

## **KHOTMUL QUR'AN: PEMAKNAAN SPIRITUALITAS DALAM PERINGATAN 100 TAHUN PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

**Ahmad Alhafiz<sup>1</sup>, Fuat Arifiyanto<sup>2</sup>, Fahma Amalia Maghfiroh<sup>3</sup>, Indriyani Ma'rifah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: <sup>1</sup>[22104010023@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104010023@student.uin-suka.ac.id), <sup>2</sup>[22104010038@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104010038@student.uin-suka.ac.id),  
<sup>3</sup>[22104010061@student.uin-suka.ac.id](mailto:22104010061@student.uin-suka.ac.id), <sup>4</sup>[indriyani.marifah@uin-suka.ac.id](mailto:indriyani.marifah@uin-suka.ac.id)

### **Abstract**

This research explores the practice of the *Khotmul Qur'an* in the context of the 100th Anniversary of Darussalam Gontor Modern Islamic Institution in Ponorogo. Al-Qur'an, as the main guide in life, receives special attention in the *Khotmul Qur'an* tradition at the Islamic boarding school. In the context of the 100th Anniversary of Darussalam Gontor Modern Islamic Institution, the *Khotmul Qur'an* became a symbol of the enthusiasm and commitment of the students to practice the Al-Qur'an in everyday life. *Khotmul Qur'an* is also a means of strengthening ties of brotherhood between students and between students and teachers. This research aims to explore and understand the phenomenon of the *Khotmul Qur'an* in the context of the 100th Anniversary of Darussalam Gontor Modern Islamic Institution. This research uses a qualitative approach with descriptive phenomenological methods. The research subjects involved students who were active in *Khotmul Qur'an* activities and several supervising teachers. The research results provide in-depth insight into the meaning of the Al-Qur'an and its impact on the lives of Islamic boarding school communities. *Khotmul Qur'an* in the 100th Anniversary of Darussalam Gontor Modern Islamic Institution was the main highlight, with this research it is hoped that it will contribute to further understanding of the phenomenon of reading the Qur'an in society. The prospects for this research involve further development regarding religious practices in Islamic educational institutions and their implications for the development of Islamic boarding schools.

**Keywords:** *Khotmul Qur'an, Al-Qur'an, Darussalam Gontor Modern Islamic Institution, Islamic Boarding School, Religious Traditions.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi tentang praktik *Khotmul Qur'an* dalam konteks Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Al-Qur'an, sebagai panduan utama dalam kehidupan, mendapat perhatian khusus dalam tradisi *Khotmul Qur'an* di pesantren tersebut. Pada konteks Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, *Khotmul Qur'an* menjadi simbol semangat dan komitmen para santri untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. *Khotmul Qur'an* juga menjadi sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar santri dan antara santri dengan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena *Khotmul Qur'an* dalam konteks Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi deskriptif. Subjek penelitian melibatkan santri yang aktif dalam kegiatan *Khotmul Qur'an* dan beberapa guru pembimbing. Hasil penelitian memberikan wawasan mendalam tentang pemaknaan Al-Qur'an dan dampaknya dalam kehidupan

masyarakat pesantren. *Khotmul Qur'an* dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi sorotan utama, dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang fenomena pembacaan Al-Qur'an di masyarakat. Prospek penelitian ini melibatkan pengembangan lebih lanjut terkait praktik keagamaan di lembaga pendidikan Islam dan implikasinya dalam pengembangan pesantren.

**Kata Kunci:** *Khotmul Qur'an, Al-Qur'an, Pondok Modern Darussalam Gontor, Pesantren, Tradisi Keagamaan*

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang menjadi petunjuk bagi umat dan Al-Qur'an merupakan penutup dari kitab-kitab sebelumnya, ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an merupakan jaminan hidayah bagi manusia dalam segala urusan dan setiap keadaan serta jaminan bagi mereka untuk memperoleh cita-cita tertinggi dan kebahagiaan terbesar di dunia dan akhirat. (Miftahul Huda, 2020). *Khotmul Qur'an* merupakan tradisi yang ada dalam agama Islam dimana tradisi tersebut dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang membaca keseluruhan Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah, konsep *Khotmul Qur'an* merupakan sebuah istilah yang dalam konteks Islam merujuk pada penyelesaian atau penutupan membaca seluruh Al-Qur'an. Secara harfiah, *Khotmul Qur'an* berarti mengakhiri atau menyelesaikan Al-Qur'an. Kegiatan *Khotmul Qur'an* ini biasanya dilakukan dalam rangkaian perayaan tersebut untuk menunjukkan penghormatan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menunjukkan rasa syukur terhadap Allah SWT karena segala kegiatan di pesantren memiliki kegiatan yang bisa bermanfaat. Keberadaan pesantren juga membantu masyarakat beradaptasi dan meningkatkan sikap keagamaannya. (N. Sri Utami, 2022). Tradisi *Khotmul Qur'an* mempunyai makna yang mendalam untuk kehidupan santri di Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai wujud spiritualitas dan penghormatan terhadap Al-Quran. Mengikuti *Khotmul Qur'an* bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menyentuh nilai-nilai spiritual, penghormatan terhadap Al-Qur'an, dan warisan Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah dijunjung tinggi.

Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri selama 100 tahun, merupakan pusat kegiatan pendidikan dan keagamaan yang memegang peran kunci dalam membentuk karakter santri. Sebagai bagian integral dari tradisi keagamaan Islam, praktik *Khotmul Qur'an*, terutama dalam konteks Peringatan 100 Tahun pendiriannya, menjadi fenomena menarik yang mencerminkan kedalaman pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan pesantren. Namun, pemahaman dan implementasi *Khotmul Qur'an* dapat bervariasi di antara santri, menciptakan dinamika sosial dan spiritual yang perlu dipahami secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas praktik *Khotmul Qur'an* dalam konteks berbeda, namun belum banyak yang menyoroti pelaksanaannya dalam rangka perayaan hari jadi sebuah pesantren. Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan tentang pemahaman dan pelaksanaan *Khotmul Qur'an*, namun belum ada kajian yang secara spesifik menggali fenomena ini dalam konteks Peringatan 100 Tahun pondok pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pelaksanaan *Khotmul Qur'an* pada Peringatan 100 Tahun di Pondok Pesantren Modern Gontor serta menganalisis

pemaknaan santri tentang *Khotmul Qur'an* pada Peringatan 100 Tahun di Pondok Pesantren Modern Gontor. Kajian literatur dalam penelitian ini mencakup konsep *Khotmul Qur'an*, perayaan hari jadi dalam Islam, dan praktik pesantren. Pemahaman tentang *Khotmul Qur'an* sebagai bentuk ibadah yang membutuhkan komitmen tinggi dan konsep perayaan hari jadi dalam Islam menjadi dasar teoritis. Sejumlah hasil penelitian terdahulu juga akan disertakan untuk memberikan konteks yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan dan pemaknaan *Khotmul Qur'an* dalam konteks perayaan hari jadi pondok pesantren. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan Islam.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami terapkan dalam penelitian ini merangkum pendekatan kualitatif dengan fokus pada fenomenologi deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap pemahaman santri dan guru terhadap kegiatan *Khotmul Qur'an* dalam konteks Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. Dengan memilih metode kualitatif, kami berupaya memberikan gambaran mendalam tentang situasi yang kompleks, termasuk aspek sosial, budaya, dan makna yang terlibat. (Cokroaminoto, 2012).

Penelitian lapangan, sebagai kategori metode penelitian yang kami terapkan, memungkinkan kami untuk secara langsung mengamati, mewawancarai, dan memahami secara mendalam perspektif santri dan guru di Pondok Modern Darussalam Gontor. Metode ini dianggap relevan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai bagaimana kegiatan *Khotmul Qur'an* diresapi oleh para peserta dalam perayaan penting ini.

Subjek penelitian terdiri dari santri dan guru yang secara aktif terlibat dalam *Khotmul Qur'an* selama Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. Pemilihan subjek didasarkan pada partisipasi mereka dalam acara tersebut dan pemahaman mendalam mereka terhadap kegiatan tersebut. Wawancara mendalam dengan para subjek penelitian diharapkan dapat mengungkapkan interaksi, perasaan, dan pemikiran mereka terhadap pengalaman *Khotmul Qur'an*.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memberikan pemahaman mendalam tentang peristiwa yang diamati, sedangkan wawancara semi terstruktur diarahkan pada pengalaman subjektif para peserta. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung observasi dan wawancara, dengan mencatat kejadian yang relevan selama acara. (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2003).

Analisis data, sesuai dengan pedoman Miles dan Huberman, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Pawito, 2007). Proses ini dirancang untuk memilih informasi yang signifikan, mengelompokkan data yang serupa, dan mengevaluasi pola data yang muncul. Kesimpulan yang diambil memberikan interpretasi mendalam tentang bagaimana Al-Qur'an 'dihidupkan' melalui *Khotmul Qur'an* dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor.

## C. Hasil dan Pembahasan

### C.1 Profil Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di desa Gontor, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Pondok ini didirikan pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awal 1325 H/20 September 1926 oleh tiga bersaudara, yaitu: K.H. Ahmad Sahal (1901-1977), K.H. Zainuddin Fanani (1905-1967), dan K.H. Imam Zarkasyi (1910-1985). Pondok ini merupakan salah satu pusat pendidikan Islam terkemuka dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum.

Cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor adalah Pondok Tegalsari yang didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari pada abad ke-18. Pada masa itu, ribuan santri berduyun-duyun menuntut ilmu di Pondok Tegalsari. Saat pondok tersebut dipimpin oleh Kyai Khalifah, terdapat seorang santri yang sangat menonjol dalam berbagai bidang bernama Sulaiman Jamaluddin. Maka setelah santri Sulaiman Jamaluddin dirasa telah memperoleh ilmu yang cukup, ia dinikahkan dengan putri Kyai dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa Gontor.

Dengan bekal awal 40 santri, Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, Pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama dengan pimpinan Kyai Santoso Anom Besari. Setelah perjalanan panjang tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor yang kemudian berdiri Pondok Modern Darussalam Gontor.

Sistem pendidikan yang terstruktur di Pondok Modern Darussalam Gontor mencakup tingkat dasar hingga lanjutan, memberikan siswa landasan kuat dalam pemahaman agama dan keahlian di berbagai bidang pengetahuan. Tidak hanya fokus pada aspek akademis, pondok ini juga menempatkan penekanan kuat pada pembentukan karakter dan kepemimpinan. Dengan suasana lingkungan yang disiplin dan penuh semangat kebersamaan, pondok ini menciptakan platform ideal untuk pengembangan pribadi dan akademis. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, seni, dan olahraga, menjadi bagian integral dari pendekatan ini, membantu siswa mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. (Wardun, 2019)

### C.2 Tradisi *Khotmul Qur'an*

Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan harian yang ditekuni oleh umat Islam, karena kitab suci tersebut merupakan pedoman hidup yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Dalam menjalankan aktivitas membaca Al-Qur'an, kita diwajibkan untuk melakukannya dengan penuh kebaikan dan ketepatan. Selain itu, menyelesaikan seluruh isi Al-Qur'an, atau mengkhatamkannya, juga menjadi sebuah tuntutan. (Miftahul Huda, 2020, h. 38).

Dalam pelaksanaannya, pengkhataman Al-Qur'an memiliki dua pola. Pertama adalah pola pembacaan yang urut, mulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas. Pola

ini disebut sebagai pola sima'an, yang seringkali memerlukan waktu yang lebih lama. Pola kedua adalah dengan membagi rata juz Al-Qur'an sesuai jumlah peserta pengkhataman, dikenal dengan sebutan Khotmul Barqi, *Khotmul Qur'an* Kilat, atau yang dikenal sebagai *Khotmul Qur'an* Cegatan. Pola ini biasanya membutuhkan waktu yang lebih singkat.

Kedua pola tersebut dapat dilakukan dengan harapan agar tradisi mengaji Al-Qur'an berupa tadarus atau tilawah Al-Qur'an, *Khotmul Qur'an*, maupun *tadabbur* Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa, meraih keselamatan, keberkahan dan limpahan rahmat dari Allah SWT.

*Khotmul Qur'an* sendiri dibagi menjadi 2 jenis. Pertama, *Khotmul Qur'an* dengan model *Bil Ghoib*. *Khotmul Qur'an* dengan *Bil Ghoib* ini pembaca Al-Qur'an membaca Al-Qur'an tanpa melihat teks Al-Qur'an dan bisa juga disebut dengan hafalan. Sementara model kedua adalah dengan model *Bin Nadzor*. Model *Khotmul Qur'an* seperti ini pembaca Al-Qur'an boleh melihat teks Al-Qur'an ketika membaca. (Nusantara, 2022).

Tradisi *Khatmul Qur'an*, atau penyelesaian membaca seluruh Al-Qur'an, memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam dan mendapatkan perhatian khusus dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat yang memberikan indikasi akan pentingnya membaca Al-Qur'an adalah dalam Surah al-Ankabut (29) : 45.

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ...

Terjemahnya :

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat ...”

Salah satu contoh yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an adalah mengkhatamkannya. Rasulullah SAW senantiasa mengkhatamkan Al-Qur'an sekali dalam setahun bersama malaikat Jibril, dan tatkala beliau akan wafat, beliau mengkhatamkannya dua kali dalam satu tahun. Dalam sebuah Hadits disebutkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu satu bulan, artinya bahwa dalam waktu satu bulan sekali diperintahkan untuk mengkhatamkan Al-Qur'an. Bahkan jika mampu, boleh untuk mengkhatamkannya dalam waktu tujuh bahkan tiga hari (Agus Lakonpraja, 2020)., sebagaimana Hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Amru, sebagai berikut.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي شَهْرٍ قُلْتُ: إِيَّيَّ أَجِدُ قُوَّةً حَتَّى قَالَ فَأَقْرَأُهُ فِي سَبْعٍ وَلَا تَزِدْ عَلَيَّ ذَلِكَ

Terjemahnya :

Dari Abdullah bin Amr (diriwayatkan) Rasulullah SAW. bersabda, bacalah oleh kalian Al-Qur'an dan khatamkanlah setiap satu bulan. Aku berkata, aku mendapati diriku mampu melakukannya melebihi itu, sehingga beliau bersabda, bacalah olehmu dan jangan mengkhatamkannya kurang dari tujuh hari (HR. al-Bukhari No. 4666).

Imam an-Nawawi menyatakan bahwa jika seseorang ahli dalam memahami Al-Qur'an, dianjurkan untuk mempercepat dalam mengkhatamkannya sesuai kemampuannya. Seperti dalam hadits berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّهُ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَالَ فِي شَهْرٍ قَالَ إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ يُرِيدُ الْكَلَامَ أَبُو مُوسَى وَتَنَاقَصَهُ حَتَّى قَالَ أَقْرَأُهُ فِي سَنَةٍ قَالَ إِنِّي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ قَالَ لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ

Artinya :

*Dari 'Abdullah bin 'Amru (diriwayatkan) bahwa dia berkata, wahai Rasulullah, berapa lamakah aku harus mengkhatamkan Al-Qur'an? Beliau bersabda, Dalam sebulan. 'Abdullah bin 'Amru berkata, sesungguhnya aku bisa lebih dari itu, –Abu Musa (Ibnu Mutsanna) mengulang-ulang perkataan ini- dan Abdullah selalu meminta dipensasi hingga beliau bersabda, jika demikian, bacalah Al-Qur'an (hingga khatam) dalam tujuh hari. Abdullah berkata, aku masih dapat menyelesaikannya lebih dari itu. Beliau bersabda, tidak akan dapat memahaminya orang yang mengkhatamkan al-Qur'an kurang dari tiga hari (HR. Abu Dawud No. 1182 dengan sanad yang sahih sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Hajar dalam Fathur Bari).*

### C.3 Perayaan Hari Lahir dalam Perspektif Islam

Hari lahir berasal dari kata 'walada' yang berarti melahirkan atau memperanakan, merujuk pada momen pertama kali seseorang dilahirkan ke dunia. (Ahmad Warson Munawwir, 1997). Dalam istilah, hari lahir adalah peristiwa penting yang terjadi dan merupakan peringatan kelahiran seseorang atau pendirian suatu kelompok atau organisasi. (Departemen Pendidikan Nasioanl, 2012).

Sama halnya dengan Maulid Nabi, yang berasal dari kata 'walada', secara etimologis merujuk pada hari atau waktu kelahiran Nabi, yaitu peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW Maulid merupakan perayaan yang merupakan ekspresi kegembiraan dan penghormatan kita kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bershalawat, mengenang kehidupan beliau, dan memuliakan serta mengikuti perilaku terpuji dari Rasulullah SAW Tujuan utama dari peringatan ini adalah untuk meneladani dan mengikuti kehidupan pribadi Rasulullah secara konsisten, bukan hanya sebagai kegiatan seremonial semata. (Hizbut Tahrir Indonesia, 2007). Menurut Al-Maqrizi (seorang ahli sejarah Islam), dalam bukunya *al'Khuttath* menjelaskan bahwa peringatan hari kelahiran Nabi, mulai diperingati pada abad IV Hiriyah oleh dinasti Fatimiyun di Mesir, hal tersebut menjadi awal adanya perayaan ulang tahun dalam Islam. (Andi Khairi Magfirah, 2020).

Perayaan hari lahir atau ulang tahun memang tidak pernah secara eksplisit diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW, tidak disebutkan secara langsung dalam dalil-dalil syar'i, dan tidak ada ayat-ayat Al-Quran atau hadits Nabawi yang memerintahkan kita untuk merayakan ulang tahun. Sebaliknya, tidak ada pula larangan yang bersifat langsung untuk melarang perayaan ulang tahun tersebut.

Ada beberapa ulama dan ilmuwan yang cenderung membolehkan merayakan ulang tahun dengan landasan yang kuat. Pertama, perayaan ulang tahun bukanlah ibadah ritual

sehingga selama tidak ada larangannya yang secara langsung disebutkan di dalam nash Al-Qur'an atau sunnah, maka hukum asalnya adalah boleh. Ini sesuai dengan kaidah ushul fiqh:

الأصل في المعاملة الإباحة إلا أن يدل دليل على تحريمها

Artinya :

*"Hukum asal dalam sebuah bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan". (Abu Abdillah Ahmad bin Amr bin Musa'id Al-Khadzimi, 2018)*

Kedua, hadis berikut ini sering digunakan sebagai rujukan untuk melaksanakan ibadah puasa, yang juga dianggap bagian dari pelegalan atas kegiatan ulang tahun:

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِهِ قَالَ  
فَعَضِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا  
وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِبَيْعَتِنَا بَيْعَةً . قَالَ فَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ فَقَالَ " لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ " . أَوْ " مَا  
صَامَ وَمَا أَفْطَرَ " . قَالَ فَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمَيْنِ وَإِفْطَارِ يَوْمٍ قَالَ " وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ " . قَالَ كَيْفَ مَنْ  
يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ " ذَلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ " . قَالَ كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ  
يَوْمَيْنِ قَالَ " وَدِدْتُ أَنِّي طُوِّقْتُ ذَلِكَ " (رواه مسلم)

Artinya :

*"Dari Abu Qotadah al-Anshory r.a bahwa Rasulullah saw. pernah ditanya mengenai puasa hari 'Arafah, lalu beliau menjawab: 'Ya menghapus dosa-dosa tahun lalu dan yang akan datang.' Beliau juga ditanya tentang puasa hari 'Asyura, lalu beliau menjawab: 'Ya menghapus dosa-dosa tahun yang lalu.' Dan ketika ditanya tentang puasa hari Senin, beliau menjawab: 'Ya adalah hari kelahiranku, hari aku diutus dan hari diturunkan Al-Qur'an padaku.'" (HR. Muslim). (Imam Abi Dzakariya bin Yahya).*

Perayaan ulang tahun yang diperbolehkan yaitu bertujuan untuk mencurahkan rasa syukur terhadap Allah SWT. karena telah diberi nikmat dalam kehidupannya. Perayaan ulang tahun ini tidak hanya ditujukan untuk manusia saja, tetapi perayaan ulang tahun ini juga bisa ditujukan dengan memperingati hari jadi suatu komunitas, pondok, atau lainnya. Perayaan ulang tahun dalam Islam diperbolehkan selama hal tersebut tidak melanggar syari'at, dilaksanakan dengan kegiatan yang dipadukan dengan agama Islam, serta bertujuan sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT.

#### C.4 Pelaksanaan *Khotmul Qur'an* dalam Peringatan 100 Tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang merayakan momentum bersejarah yaitu perayaan hari jadi 100 tahun. Untuk memperingati momentum bersejarah tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor yang memperingati usianya yang ke-100 Tahun dalam menggambarkan keberlanjutan tradisi Pendidikan Islam sampai saat ini, serta sebagai wujud perjuangan dan dedikasi para pendiri

Pondok Modern Darussalam Gontor. Tujuan dari Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor pada dasarnya yaitu sebagai wujud kesyukuran serta merayakan perjuangan yang telah dilakukan oleh para pejuang Pondok Modern Darussalam Gontor dengan mendasari segala rangkaian kegiatan Peringatan 100 Tahun dengan nilai-nilai Islam. (Fahmi, Wawancara, 02 Nonember 2023).

Kegiatan *Khotmul Qur'an* di Pondok Modern Darussalam Gontor diadakan sebagai bentuk peringatan berdirinya 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. Acara tersebut dilaksanakan serentak pada satu hari yakni pada hari Selasa tanggal 26 September 2023 oleh seluruh santriwan dan santriwati mulai dari kampus pusat hingga kampus cabang. (Fahmi, Wawancara, 02 Nonember 2023). Acara tersebut tidak hanya diikuti oleh seluruh santri dan guru dari Pondok Modern Darussalam Gontor seluruh kampus, tetapi juga diikuti oleh alumni melalui media Zoom. Bahkan meskipun tidak terjun secara langsung, sebagian wali santri dan masyarakat banyak yang ikut memeriahkan acara tersebut melalui streaming media YouTube dirumah karena ingin ikut merasakan nuansa acara tersebut.

Panitia dalam acara ini menyiapkan beberapa hal sebelum acara berlangsung dengan tujuan acara *Khotmul Qur'an* dapat berjalan dengan lancar. Dikarenakan antara kampus pusat dan kampus cabang terdapat perbedaan waktu, maka sebelumnya panitia penyelenggara sudah mengadakan kumpul koordinasi dari setiap pondok tentang persamaan resepsi dan penggunaan streaming Zoom. Kemudian para pengurus memastikan jumlah seluruh santri yang mengikuti acara, juga menyiapkan hal-hal lain seperti perlengkapan untuk keperluan zoom, internet, dan perangkat lainnya. Panitia menunjuk seseorang sebagai MC untuk membawakan acara dan juga menyiapkan background di Masjid Jami' dan dekorasi lainnya. (Zulfadli, Wawancara, 01 November 2023).

Tatacara pelaksanaan acara *Khatmul Qur'an* pada Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darusaalam Gontor dilaksanakan di kelas masing-masing dari seluruh kampus yang ada dengan pembagian setiap kelas menghatamkan 1 kali. Dalam mengkhatamkan Al-Qur'an, masing-masing santri mendapat bagian bacaan yang berbeda-beda menyesuaikan jumlah santri yang ada dalam setiap kelas. Pembacaan *Khotmul Qur'an* dibagi dalam 3 sesi/waktu. Sesi pertama dilaksanakan pada siang hari yakni setelah melaksanakan Sholat Dzuhur dan makan siang. Saat itu santri membaca Al-Qur'an dikelas masing-masing didampingi wali kelas sampai waktu adzan Ashar berkumandang.

Sesi kedua dilaksanakan setelah Sholat Ashar, sebelumnya para santri bersiap-siap seperti mandi dan lain sebagainya kemudian menuju masjid untuk melanjutkan membaca Al-Qur'an hingga adzan Maghrib berkumandang. Kemudian sesi ketiga dilaksanakan setelah Sholat Maghrib samapai waktu Isya'. (Fahmi, Wawancara, 02 November 2023). Pada sesi terakhir ini, bisa dikatakan sebagai puncak agenda *Khatmul Qur'an*, dimana Pimpinan Pondok hadir secara langsung di Masjid Jami' Pondok Modern Darussalam Gontor. Para Qori' melantunkan ayat suci Al-Qur'an dari Surat Ad-Dhuha sampai dengan An-Nas sebagai pertanda selesainya agenda Khatmul Qur'an, dan diakhiri dengan do'a oleh Pimpinan Pondok. (Humas PMDG, 2023).

Pelaksanaan acara *Khotmul Qur'an* dalam rangka peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor berjalan cukup lancar dan khidmat. Pada waktu pelaksanaan acara ini, santri dalam masa liburan sehingga dapat maksimal dalam mengikuti kegiatan. Karena acara tersebut diikuti oleh seluruh kampus baik itu kampus pusat maupun kampus



cabang, maka dilakukan persamaan waktu pelaksanaan dari semua kampus dengan menggunakan media Zoom. Untuk mempermudah hal tersebut, maka dibentuklah operator dari setiap kampus. Dengan begitu semua kampus akan termonitor dan pelaksanaan *Khotmul Qur'an* dapat berjalan dengan lancar. Pada saat acara dilaksanakan, tim media Gontor TV juga menyiapkan *streaming* media YouTube sehingga masyarakat umum dapat menyaksikan dan bisa merasakan nuansa dari acara besar tersebut. (Fahmi, Wawancara, 02 November 2023).

### C.5 Pemaknaan *Khotmul Qur'an* sebagai Peringatan 100 Tahun di Pondok Modern Darussalam Gontor

Umat Muslim senantiasa dianjurkan untuk mendalami pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an sebagai upaya mencapai kelapangan hidup dan menjauhkan diri dari segala kesempitan. Sebagaimana disampaikan dalam hadits Abu Dawud, seorang mukmin yang tekun membaca Al-Qur'an diibaratkan sebagai buah yang harum dan manis. Di sisi lain, mukmin yang enggan membaca Al-Qur'an disamakan dengan buah yang manis namun tidak memiliki aroma wangi. Orang fasik yang rajin membaca Al-Qur'an, dalam analogi tersebut, diibaratkan seperti buah yang beraroma wangi namun rasanya pahit. Terakhir, fasik yang tidak gemar membaca Al-Qur'an diibaratkan sebagai buah yang tidak memiliki aroma dan rasanya pun pahit.

Seseorang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri. Dalam konteks ini, banyak keutamaan yang dapat diraih oleh umat Muslim yang berhasil mengkhhatamkan Al-Qur'an. Keutamaan pertama adalah bahwa para malaikat akan memohonkan ampun bagi setiap muslim yang berhasil mengkhhatamkan Al-Quran. Sebagaimana disebutkan dalam hadits "Ketika seorang hamba mengkhhatamkan Al-Quran, maka di penghujung khatamnya, sebanyak 60 ribu malaikat akan memohonkan ampun untuknya." (HR. Ad-Dailam) Hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad menyebutkan bahwa membaca 100 ayat Al-Quran dalam satu malam akan dicatat kebajikannya pada malam tersebut.

Keutamaan lainnya adalah diberikan syafaat di Hari Kiamat. Rasulullah menegaskan, "Bacalah Al-Quran. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya," sebagaimana tercatat dalam riwayat Ahmad. Seseorang yang secara kontinu membaca Al-Quran dan tidak menyia-nyikan waktu untuk membaca dzikir lain akan mendapatkan balasan terbaik dari Allah. Selain itu, seseorang yang mengkhhatamkan Al-Qur'an akan diberikan ketenangan dalam segala situasi. Hadits Rasulullah menyebutkan, "Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah-rumah Allah untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran dan mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, akan dilingkupi pada diri mereka dengan rahmat, akan dilingkari oleh para malaikat, dan Allah pun akan menyebut (memuji) mereka di hadapan makhluk yang ada di dekat-Nya." (HR. Muslim). (Abdullah Umar, 2021)

Kegiatan *Khotmul Qur'an* juga menjadi salah satu upaya konkret Pondok Modern Darussalam Gontor dalam memperkokoh hubungan spiritual dengan Al-Quran. Sejalan dengan ajaran Rasulullah, membaca dan mentadabburi isi Al-Quran tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai jalan menuju keberkahan dan rasa syukur. Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor terdapat serangkaian kegiatan, salah satunya yaitu kegiatan *Khotmul Qur'an*. Kegiatan *Khotmul Qur'an* ini dilakukan untuk

menunjukkan penghormatan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menunjukkan rasa syukur terhadap Allah SWT. Karena, segala hal yang ada di pondok memiliki nilai yang baik dan bermanfaat. Keberadaan pesantren membantu masyarakat beradaptasi dan meningkatkan sikap keagamaannya (N. Sri Utami, 2022, h. 63), tak terkecuali Pondok Modern Darussalam Gontor yang terbukti mencerminkan sikap keagamaan melalui *Khotmul Qur'an*.

Pemaknaan *Khotmul Qur'an* pada Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor ini juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas umur pondok yang telah menuju 100 tahun. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk selalu mengingat-Nya dalam setiap hal di dunia dan senantiasa untuk selalu bersyukur. Hal ini, selaras dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Terjemahnya :

*“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”*

Kegiatan *Khotmul Qur'an* ini juga dipandang sebagai momen bersejarah yang memungkinkan perayaan, refleksi, dan syukur atas perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mendidik generasi dengan nilai-nilai Islam. Kehadiran Al-Qur'an dalam kegiatan ini menegaskan komitmen Pondok Gontor terhadap pendidikan Islam yang kokoh, dan keberhasilan institusi ini dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada generasi penerusnya. (Ari Hidayatullah Aly, Wawancara, 10 November 2023). Membaca Al-Qur'an pada hakikatnya dapat menimbulkan rasa kemuliaan dan kenyamanan pada diri orang yang membaca Al-Qur'an serta bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اِلَّا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

Terjemahnya :

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”*

Dalam pelaksanaan *Khotmul Qur'an*, guru yang ikut berpartisipasi memiliki pemaknaan tersendiri setelah mengikuti serangkaian kegiatan Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor, khususnya dalam kegiatan *Khotmul Qur'an*, yaitu sangat mengharukan dan bersyukur bisa terlibat langsung dalam kegiatan *Khotmul Qur'an*. Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran sentral dalam pembangunan dan pembaharuan pendidikan Al-Qur'an, merayakan Peringatan 100 Tahun dengan penuh makna. Bagi para guru yang turut serta dalam kegiatan ini, kehadiran mereka bukan hanya sekedar keberadaan fisik, melainkan sebuah bentuk penghormatan dan kontribusi aktif dalam merayakan sejarah panjang lembaga ini.

Kegiatan *Khotmul Qur'an* dalam peringatan ini bukan semata ritual keagamaan, melainkan sebuah persembahan yang menyentuh nilai-nilai dan warisan Pondok Modern

Darussalam Gontor yang telah dijunjung tinggi selama satu abad. Filosofi pendidikan di Gontor yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi menjadi pusat dari peringatan ini, menjadikan acara ini sebagai wujud nyata dari dedikasi Gontor terhadap penanaman nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Para guru yang terlibat dalam *Khotmul Qur'an* tidak hanya menjadi saksi sejarah, tetapi juga bagian integral dari perayaan ini. Kontribusi mereka dalam membentuk karakter muslim yang unggul, cerdas secara akademis, dan memiliki moralitas yang kokoh adalah suatu investasi berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan Islam. Gontor, melalui peran-perannya, tidak hanya mencetak kader-kader pemimpin umat, tetapi juga menyediakan tempat ibadah dan thalab-al- ilmi yang menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam.

Lebih dari sekadar pusat pendidikan, Gontor tetap menjadi penjaga warisan intelektual Islam, dan dalam peringatan 100 Tahun ini, para guru hadir sebagai pelaku yang menghidupkan dan meneruskan tradisi keilmuan yang telah dibangun selama satu abad. Dengan manajemen kelembagaan yang baik dan pengembangan kurikulum yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama, Pondok Modern Darussalam Gontor terus memberikan sumbangsih signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik. Dalam konteks Peringatan 100 Tahun, kegiatan ini bukan hanya seremonial, melainkan ekspresi syukur dan penghormatan yang mendalam. Menjadi bagian dari momen ini sungguhlah sebuah kehormatan dan kebahagiaan tersendiri. (Ari Hidayatullah Aly, Wawancara, 10 November 2023).

Bagi guru yang mendampingi santri dalam kegiatan *Khotmul Qur'an*, merasakan nuansa kekhusyukan yang berbeda, fokus yang berbeda, serta adanya motivasi dalam mengkhataamkan Al-Qur'an. Karena, seluruh santri dan guru yang ada pada Pondok Modern Darussalam Gontor ini menjadi aktor dalam mensukseskan acara Peringatan 100 Tahun serta dapat menjadi wasilah dalam kelancaran rangkaian acara Peringatan 100 Tahun pondok. (Fahmi, Wawancara, 02 November 2023).

Pemaknaan kegiatan *Khotmul Qur'an* yang dirasakan oleh santri Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu sebagai wadah pengembangan diri dalam hal ibadah. *Khotmul Qur'an* yang dilakukan tersebut meningkatkan aspek spiritual dalam lingkungan masyarakat pondok pesantren. Dengan membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir, masyarakat di lingkungan pondok lebih mengenal isi Al-Qur'an dan maknanya. Kegiatan tersebut juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam individu di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor kepada Allah SWT. Beberapa nilai spiritualitas terbangun dalam masing individu dari adanya acara *Khotmul Qur'an*.

Pertama, memberikan kesempatan bagi individu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an. Dengan membaca setiap ayat dan surah, mereka memiliki waktu untuk merenungkan pesan-pesan agama yang terkandung dalam teks suci tersebut. Ini membantu mereka untuk lebih memahami hukum-hukum, nilai-nilai, dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kedua, *Khotmul Qur'an* menciptakan momen kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Selama proses membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, individu merasa lebih dekat dengan Tuhan. Merekamerenungkan makna ayat-ayat yang dibaca dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang Allah. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara individu dan Sang Pencipta,

yang pada gilirannya dapat menguatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.

Selanjutnya, Kegiatan *Khatmul Qur'an* membantu memelihara penghormatan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam agama Islam. Penghormatan ini bukan hanya dalam kata-kata, tetapi juga dalam tindakan nyata seperti menjaga kebersihan teks, berbicara dengan sopan saat mengenai ayat-ayat suci, dan menghargai proses pembacaan dan pengajaran Al-Qur'an.

Al-Qur'an, sebagai sumber ajaran ilahi dalam agama Islam, mengemuka sebagai kekuatan monumental yang membimbing dimensi spiritualitas dan karakter seseorang. Ayat-ayat suci yang sarat makna tidak hanya memberikan pedoman luhur, tetapi juga menanamkan nilai-nilai mendalam yang memengaruhi secara fundamental perilaku dan spiritualitas individu.

Dalam rangka merayakan sejarah panjang Pondok Modern Darussalam Gontor yang mencapai 100 tahun, kegiatan *Khotmul Qur'an* menjadi momentum penting dalam mengajak santri untuk terus mentadaburi isi Al-Qur'an. Upaya ini mencakup rangkaian aktivitas yang mendorong santri untuk melihat, memahami, dan merenungi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci. Lebih dari sekadar ritual keagamaan, kegiatan *Khotmul Qur'an* menjadi sebuah bentuk syukur bagi seluruh komunitas pondok yang telah menyaksikan usia lembaga ini mencapai satu abad.

Pemaknaan yang mendalam terhadap kegiatan *Khotmul Qur'an* tidak hanya sebatas pada aspek ritus, melainkan juga sebagai bentuk penyadaran bagi santri terkait peran mereka dalam sejarah Pondok Modern Darussalam Gontor. Kegiatan ini menjadi cermin bagi santri atas apa yang telah mereka lakukan di pondok selama ini, menciptakan momen refleksi dan introspeksi diri.

Bagi para santri, kegiatan ini diungkapkan sebagai inisiasi untuk menyadarkan santri akan pentingnya Simaan Al-Qur'an (mendengarkan Al-Qur'an) dan mendalami ilmu. Santri merasa adanya kekurangan dalam hal tersebut, dan kegiatan *Khotmul Qur'an* menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kecintaan terhadap ilmu dan spiritualitas dalam diri mereka. (Ayies, Wawancara, 10 November 2023).

Latar belakang adanya Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor ini bertujuan agar seluruh santri, ustadz, serta alumni dari Pondok Modern Darussalam Gontor memperingati serta memberikan rasa syukur kepada Allah SWT atas berkembangnya pondok hingga mencapai umur 100 tahun. Berbeda dengan perayaan ulang tahun pada umumnya. Maka, hal ini bertentangan dengan dalil yang menerangkan bahwasanya perayaan ulang tahun itu mengikuti apa yang dilakukan oleh orang non muslim seperti menyalakan lilin, lagu-laguan, dan lain-lain yang semua itu tidak ada dalam ajaran Islam (Gina Handayani, 2018), seperti Hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam telah bersabda dalam hadits Abdullah bin Umar :

عن ابن عمر قال قال رسول الله صلى الله عليه و سلم مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya :

*“Dari hadits Abdullah bin Umar radhiallahu anhuma ia berkata, Nabi shallallahu alaihi wasallam telah bersabda Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk dari mereka”* (Al-Hafidz Abi Daud Sulaiman Astajistani, 2003).

Dalil diatas bertentangan karena rangkaian kegiatan Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor menjadi momen istimewa yang diupayakan untuk merayakan dan merenung atas perjalanan panjang sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang selama satu abad. Momen ini diinisiasi dengan niatan baik untuk mengajak seluruh komunitas Pondok Modern Darussalam Gontor, termasuk santri, ustadz, dan alumni, untuk bersyukur dan merenung atas nikmat Allah SWT yang melimpah, yang mana berkembangnya pondok mencapai usia seratus tahun adalah bukti nyata dari petunjuk-Nya. sehingga pemaknaan *Khotmul Qur'an* ini tidak hanya seluruh santri dan ustadz saja yang merasakan bentuk syukur dengan melaksanakan *Khotmul Qur'an*, tetapi alumni juga ikut berpartisipasi baik itu dalam pelaksanaannya ataupun pemaknaan dari *Khotmul Qur'an* sendiri.

Alumni mendapat pembagian juz untuk ikut dalam pelaksanaan *Khotmul Qur'an* serta ikut dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor dengan melalui zoom serta live streaming youtube sehingga nuansa yang dirasakan oleh alumni seperti nuansa yang dirasakan oleh santri atau ustadz yang berada di pondok. Dengan demikian, *Khotmul Qur'an* bukan hanya menjadi suatu upacara, tetapi sebuah wadah untuk memperkuat ikatan spiritual antara seluruh komunitas Pondok Modern Darussalam Gontor dengan Allah SWT. Pemaknaan mendalam ini tidak hanya memberikan kebahagiaan pada saat memperingati, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seluruh anggota komunitas, termasuk alumni, yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. (Zulfadli, Wawancara, 01 November 2023).

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan, hukum pelaksanaan peringatan hari jadi dalam Islam masih terjadi pro-kontra yang sering muncul karena pandangan yang berbeda-beda di kalangan umat Islam, Terdapat pendapat yang memperbolehkan untuk memperingati hari jadi dengan memasukkan nilai-nilai Islam, seperti yang terjadi di Pondok Modern Darussalam Gontor yang memperingati hari jadi 100 Tahun dengan menerapkan *Khotmul Qur'an* sebagai rangkaian pelaksanaannya yang bertujuan untuk memperingati 100 Tahun dengan dilandaskan nilai-nilai Islam, serta bertujuan untuk membawa berkah bagi seluruh orang yang ikut andil dalam pelaksanaan Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor.

Analisis Pemaknaan *Khotmul Qur'an* dalam Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan bentuk rasa syukur terhadap umur Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah mencapai satu abad, serta merayakan perjuangan dan dedikasi para pejuang Pondok Modern Darussalam Gontor. Pemaknaan *Khotmul Qur'an* ini menjadikan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai wadah pengembangan seseorang dalam hal spiritual, menanamkan isi Al-Qur'an terhadap rangkaian kegiatan sehari-hari, serta mentadaburi isi Al-Qur'an beserta nilai-nilai yang ada didalamnya yang dilakukan oleh seluruh orang yang ada dalam Pondok Modern Darussalam Gontor.

## Referensi

- Abu Daud Sulaiman, A. (1424 H/2003). *Sunan Abu Daud*. Libanon: Dar al-Fikr.
- Abdullah Umar. (2023). *4 Keutamaan Khotmil Quran untuk Umat Muslim yang Perlu Diketahui*. Diakses pada 23 November 2023, dari <https://nublitar.or.id/4-keutamaan-khotmil-quran-untuk-umat-muslim-yang-perlu-diketahui/>
- Ahmad bin Hanbal, A. A. (1398 H/1978). *Musnad Ahmad Ibnu Hambal*. Bayrut: al-Maktabah al-Islami.
- Al-Khadzimi, A. A. (Tanggal tidak diketahui). *Syrah Li Al-Qawaidi Al- Ushul wa Ma'aqid Al-fushul*, juz 1, Bab Anasir Al-Dars, h.14.
- Ari H. A. (Wali Kelas 3 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dan pendamping kegiatan Khotmul Qur'an). Wawancara melalui Zoom Meeting.
- Ayes (Santri Kelas 3 KMI Pondok Modern Darussalam Gontor). Wawancara melalui Zoom Meeting.
- Cokroaminoto. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 23 Oktober 2023, dari <http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html>.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dzakariya, I. A. tt. *Shahih Muslim*, Bab Puasa h, 520.
- Fahmi M. (Panitia Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor). Wawancara melalui Zoom Meeting.
- Gontor.ac.id. tt. *Kesyukuran Menuju Usia 100 Tahun, Santri dan Alumni PMDG Adakan Khatmul-Quran Serentak*. Diakses pada 22 November 2023, dari <https://gontor.ac.id/kesyukuran-menuju-usia-100-tahun-santri-dan-alumni-pmdg-adakan-khatmu-l-quran-serentak/>
- Handayani, G. (2018). *Merayakan hari ulang tahun: Studi Pengamalan Hadis Tentang Hari Lahir Masyarakat Kampung Pasir Konci Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hizbut Tahrir Indonesia. (2007). *Peringatan Maulid Nabi SAW, Agar Tidak Menjadi Tradisi dan Seremoni Belaka*. Bulletin al-islam, 348(XIV), 1.
- Huda, M. (2020). *Tradisi Living Qur'an: Studi Living Quran Pemaknaan Khotmul Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Lakonpraja, A. tt. *Hukum Mengadakan Acara Khataman Al-Qur'an*. Diakses pada 22 November 2023, dari <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qbphem366/hukum-mengadakan-acara-khataman-Al-Qur'an>.
- Magfirah, A. K. (2020). *Perayaan Ulang Tahun: Studi Resiprositas pada Kelompok Perempuan Muslimah di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Suprayogo, I., & Tobroni. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. II). PT. Remaja Rosdakarya.
- Utami, N. S. (2022). *Tradisi Haul Mbah Chusnan di Pondok Pesantren Sirojuddin Sidabowa Patikraja Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Zulfadli (*Tim Protokol Peringatan 100 Tahun Pondok Modern Darussalam Gontor dan Pembimbing Jam'iyatul Qurra*). Wawancara melalui Zoom Meeting.